

KAJIAN KELAYAKAN PENGOLAHAN MEDIA TANAM ORGANIK PERUSAHAAN PERORANGAN “2 TIA AGRI” DI KALIMANTAN SELATAN

*(Feasibility Study Of Planting Media Processing Organic Individual Company “2 Tia Agri”
In South Kalimantan)*

Husinsyah¹, Fitri Mahyudi^{2*}

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Achmad Yani Banjarmasin”

*Penulis koresponden: fitri.mahyudi@yahoo.co.id

Naskah Diterima : 11-08-2022

Naskah Disetujui : 28-09-2022

ABSTRACT

This study aims to determine technically the implementation of organic growing media processing business on PO. 2 Tia Agri. To find out economically the large costs, revenues, profits and business feasibility of processing organic growing media on PO. 2 Tia Agri. In its implementation, the business of processing organic growing media on “PO. 2 Tia Agri” in Banyu Irang Village, Bati-Bati District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan Province in general has been running well. Production activities consist of several main stages, namely material preparation, mixing all ingredients, fermentation process, packaging, and delivery. With a production capacity of 20 tons (20,000 kg) of organic growing media for 1 (one) production cycle with a selling price of Rp.1,000 per kg. The income obtained in one production of organic growing media processing business is an average of Rp. 20,000,000 and a total cost of Rp. 16,396,506,47 and the profit obtained in one production is Rp. 3,603,493.53. The RCR value of Organic Planting Media Processing Business is 1.22 so it is feasible to cultivate.

Keywords: *Feasibility studi, Media Processing Organic , RCR*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara teknis pelaksanaan usaha pengolahan media tanam organik pada PO. 2 Tia Agri. Untuk mengetahui secara ekonomis besar biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha pengolahan media tanam organik pada PO. 2 Tia Agri. Dalam pelaksanaannya, usaha pengolahan media tanam organik pada “PO. 2 Tia Agri” di Desa Banyu Irang, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan secara umum sudah berjalan dengan baik. Kegiatan produksi terdiri dari beberapa tahapan utama yaitu persiapan bahan, pencampuran semua bahan, proses fermentasi, pengemasan, dan pengiriman. Dengan kapasitas produksi 20 ton (20.000 kg) media tanam organik untuk 1 (satu) siklus produksi dengan harga jual Rp1.000 per kg. Pendapatan yang diperoleh dalam satu kali produksi usaha pengolahan media tanam organik rata-rata sebesar Rp. 20.000.000 dan total biaya Rp. 16.396.506,47 dan keuntungan yang diperoleh dalam satu kali produksi adalah Rp. 3.603.493,53. Nilai RCR Usaha Pengolahan Media Tanam Organik sebesar 1,22 sehingga layak untuk diusahakan.

Kata kunci: *Kelayakan, Media tanam, Organik, RCR*

PENDAHULUAN

Kemajuan pertanian salah satunya tidak lepas dari meningkatnya lahan yang dikonversi menjadi lahan organik. Bertambah atau berkurangnya jumlah luas lahan bersertifikasi organik ditimbulkan oleh banyak faktor (Yayat Rochayat Suradinata, Anne Nuraini, dan Arie Setiadi, 2012). Faktor pertama adalah adanya kreditasnya tujuh lembaga sertifikasi yang membuat meningkatkan jumlah lahan yang tersertifikasi yaitu tahun 2014-2015 terjadi kenaikan sebanyak 16.746 hektar. Faktor yang kedua adalah beberapa orang tidak memperpanjang sertifikasinya dan juga beberapa komoditas panen liar juga sebagai primadona yaitu pada tahun 2015-2016 maka terjadilah pengurangan lahan sebanyak 4.370 hektar lahan. Ditahun berikutnya dikarenakan meningkatnya keinginan masyarakat terhadap pertanian organik dan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan manfaatnya kenaikan jumlah luas lahan pertanian organik terjadi lagi yaitu pada tahun 2016-2017 sekitar 39,4% sebesar 82.018 hektar dan kenaikan lahan pertanian organik pada tahun 2017-2018 sekitar 17,3% sebesar 43.588 hektar. (Andi Gunawan, Priyono, Endang Sri Sudalm, 2020)

Terjadinya peningkatan jumlah peminat pertanian organik di Indonesia terus bertamabah setiap tahunnya, pada Tahun 2014 jumlah peminat pertanian organik sebanyak 5.700 buah, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 5.789. Pada tahun 2018 Jumlah peminat organik di Indonesia telah mencapai 18.162. Jumlah peminat yang ikut terlibat untuk kegiatan pertanian organik di tahun 2014-2015 terjadi kenaikan sejumlah 89 operator, di tahun 2015-2016 terjadi kenaikan 10 operator, pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 12.138 operator, dan pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan dan relatif stabil sebesar 214 operator yang tersebar di berbagai komoditas, peningkatan operator pertanian organik disebabkan

terbukanya peluang dan minat masyarakat terhadap produk pertanian (Sugianto, Kamelia Dwi Jayanti, 2021)

PO. 2 Tia Agri adalah sebuah perusahaan perorangan yang bergerak dibidang usaha pertanian yaitu produsen pengolahan pupuk bio organik, media tanam organik, bibit tanaman, dan produk pertanian lainnya. PO. 2 Tia Agri berdiri pada tahun 2010 oleh Jonson Mutahir sebagai pemilik, PO. 2 Tia Agri sudah memiliki izin usaha yaitu Surat Izin Usaha Perdagangan dengan nomor 510/0372/DPM-PTSP/P.MIKRO/VIII/2017 dan Tanda Daftar Perusahaan Perorangan dengan nomor 16.05.5.47.0212 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2017 dan sampai sekarang masih berproduksi. Permasalahan yang dihadapi adalah masih kurangnya pasokan media tanam bagi para konsumen tanaman hias di Kalimantan Selatan dan ketersediaan media tanam masih didominasi oleh produk media tanam organik dari pulau Jawa padahal pangsa pasar tanaman hias terus mengalami pertumbuhan.

Kebaruan (Novelty) dari penelitian ini adalah usaha media tanam organik . PO. 2 Tia Agri ini adalah satu-satunya usaha media tanam organik di Kalimantan Selatan yang sudah memiliki ijin usaha dan bersertifikasi. Produk berupa media tanam banyak didatangkan dari pulau Jawa untuk kebutuhan konsumen tanaman hias di Kalimantan Selatan. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui secara teknis pelaksanaan usaha media tanam organik pada PO. 2 Tia Agri. Untuk mengetahui secara ekonomis besar biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha pengolahan media tanam organik pada PO. 2 Tia Agri

METODE PENELITIAN

Peneliti melaksanakan kegiatan pada PO. 2 Tia Agri di Desa Banyu Irang Kecamatan Bati - Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan karena

merupakan satu-satunya usaha media tanam organik di Kalimantan Selatan pada bulan Juli-September 2022. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa PO. 2 Tia Agri merupakan sentra pengolahan media tanam organik satu-satunya di Kalimantan Selatan (1 sampel/responden) menggunakan studi kasus.

Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu

organisme, lembaga, atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang tertentu (Ken Suratiyah, 2015). Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Menurut Soekartawi, (2006), biaya total adalah akumulasi dari penambahan biaya tetap yang dikeluarkan petani pengolahan media tanam organik dengan biaya variabel yang dikeluarkan.

TC usaha pengolahan media tanam = TVC usaha pengolahan media tanam + TFC usaha pengolahan media tanam

Keterangan :

TC usaha pengolahan media tanam = Biaya Total (Rp)

TVC usaha pengolahan media tanam = Total Biaya Variabel usaha pengolahan media tanam (Rp)

TFC usaha pengolahan media tanam = Total Biaya Tetap usaha pengolahan media tanam (Rp)

Menurut Pasir dan Hakim (2014), penerimaan total usaha pengolahan media tanam secara di jelaskan bahwa jumlah produk yang terjual dikalikan dengan harga produk tersebut. Secara matematis penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR usaha pengolahan media tanam = Penerimaan Total usaha pengolahan media tanam organik (Rp)

P usaha pengolahan media tanam = Harga Produk usaha pengolahan media tanam (Rp)

Q usaha pengolahan media tanam = Jumlah Produk usaha pengolahan media tanam (Kg)

Menurut Ken Suratiyah (2015) rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

I usaha pengolahan media tanam = TR usaha pengolahan media tanam - TVC usaha pengolahan media tanam

Keterangan :

I usaha pengolahan media tanam = Pendapatan Total (Rp)

TR usaha pengolahan media tanam = Penerimaan Total (Rp)

TVC usaha pengolahan media tanam = Biaya Variabel Total (Rp)

Adapun Kelayakan usaha dapat dinilai dengan persamaan sebagai pengolahan media tanam secara ekonomis berikut (Kasmir dan Jakfar, 2008).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR usaha pengolahan media tanam = Penerimaan Total usaha pengolahan media tanam (Rp)

TC usaha pengolahan media tanam = Biaya Total usaha pengolahan media tanam (Rp)

Bilamana R/C Ratio PO Agri Tia > 1 : usaha dikatakan layak

Bilamana R/C Ratio PO Agri Tia = 1 : usaha dikatakan berada di titik impas
 Bilamana R/C Ratio PO Agri Tia < 1 : usaha dikatakan tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

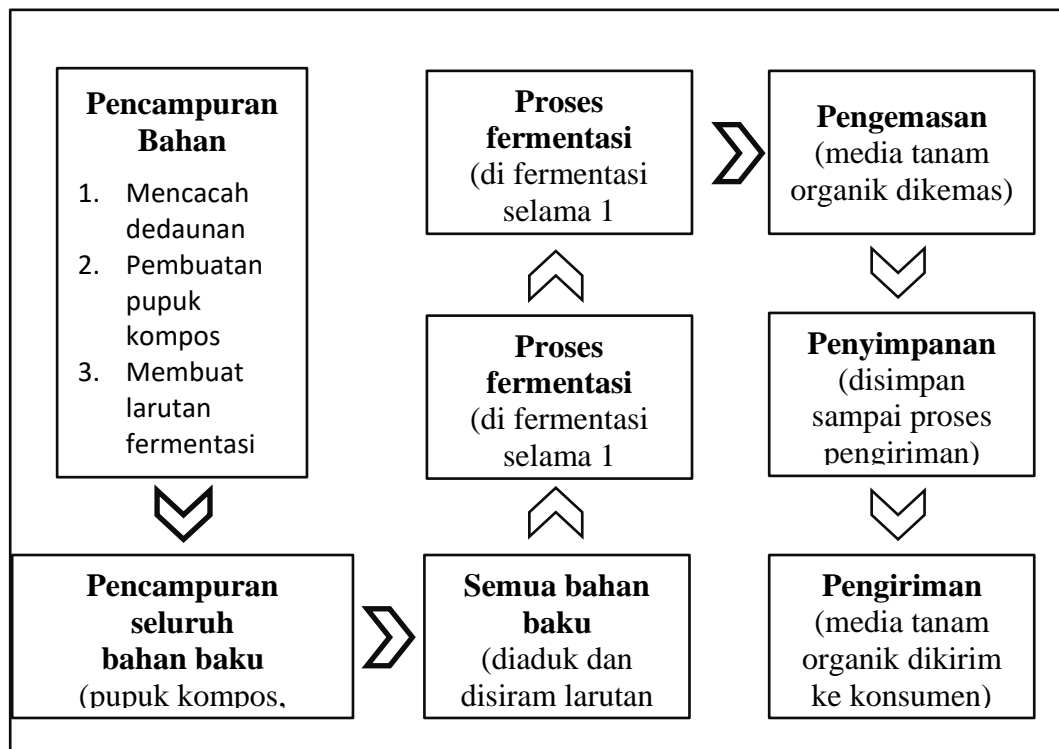
Desa Banyu Irang merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Jarak Desa Banyu Irang dengan ibu kota kecamatan Bati-Bati yaitu 5,5 km, jarak Desa Banyu Irang dengan ibu kota kabupaten Tanah Laut yaitu 42,3 km, serta jarak Desa Banyu Irang dengan ibu kota provinsi Kalimantan Selatan yaitu 45,1 km. Letak Desa Banyu Irang berbatasan langsung dengan desa/kelurahan:

a. Bagian Utara berbatasan dengan kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Bentok Kampung Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.
- c. Bagian Barat berbatasan dengan Desa Sambangan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.
- d. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Bentok Darat Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

(Profil Desa Banyu Irang, 2022)

Berikut Diagram Proses Pembuatan Media tanam Organik wilayah PO. 2 Tia Agri



Gambar 1. Proses Pembuatan Media tanam Organik wilayah PO. 2 Tia Agri

Sumber: Pengolahan data primer di PO 2 Tia Agri (2021)

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pengolahan media tanam organik adalah Kotoran Ternak, Dedaunan, Pupuk Kompos, Sekam, Arang Sekam, Tanah Gembur, Air Bersih, Larutan Fermentasi EM-4 (Efektif Mikroorganisme 4), Larutan Gula, Karung Kemasan dan Benang Jahit (Wardi Saleh, 2016). Bahan-bahan tersebut merupakan bahan utama yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan media tanam organik pada PO. 2 Tia Agri. Bahan tersebut seperti dedaunan didapatkan melalui pengumpulan dari disekitar, kotoran ternak didapatkan dengan membeli ke peternak ayam, sapi, atau kambing yang berada di sekitar desa Banyu Irang atau desa-desa tetangga, untuk sekam didapatkan dengan membeli di penggilingan padi yang juga banyak dijumpai di Desa Banyu Irang, untuk bahan pupuk kompos didapatkan melalui produksi sendiri oleh PO. 2 Tia Agri, untuk arang sekam didapatkan dengan produksi sendiri yaitu melalui proses pembakaran sekam, tanah gembur didapatkan dengan cara membeli kepada penjual tanah yang ada di desa atau wilayah sekitar seperti di liang anggung, sedangkan untuk larutan fermentasi EM-4, larutan gula, karung kemasan, benang jahit didapatkan di

pasar, kios, atau toko pertanian yang ada di sekitar wilayah PO. 2 Tia Agri, seperti di Banjarbaru dan Martapura.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan usaha, dimana jumlahnya tetap dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, seperti biaya penyusutan alat serta bunga modal tetap.

1. Biaya Penyusutan Alat

Sehubungan dengan berkurangnya nilai pakai alat dan mesin produksi yang digunakan dalam proses pengolahan media tanam organik, maka dapat dilakukan perhitungan biaya penyusutan alat dan mesin (Wiryanta, B. T. W. 2007) Biaya penyusutan alat dan mesin ini tergantung pada nilai saat pembelian, usia ekonomis alat dan mesin, nilai sisa setelah habis jangka ekonomis tersebut (dan masa kerja efektif alat pada usaha pengolahan media tanam organik tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya penyusutan alat dan mesin dalam biaya tetap (*fixed cost*) pada PO. 2 Tia Agri dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Alat

No.	Uraian	Jumlah (Buah)	Harga Satuan (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Mesin Pencacah	1	40.000.000	120	300.000
2	Mesin Jahit Karung	1	1.500.000	60	25.000
3	Mesin Pompa Air	1	400.000	60	6.666,66
4	Gerobak Dorong	2	400.000	36	22.222,22
5	Cangkul	2	70.000	24	5.833,33
6	Sekop	3	70.000	24	8.750
7	Drum	1	200.000	60	3.333,33
8	Gembor	1	50.000	12	4.166,66
9	Tandon (1.200 Liter)	1	1.400.000	60	23.333,33
10	Jerigen (20 Liter)	2	15.000	24	1.250
Total			44.105.000		400.555,53

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Pada data Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp.400.555,53. Dan untuk biaya terbesar yaitu biaya penyusutan pada mesin pencacah sebesar Rp.300.000, sedangkan biaya terkecil yaitu biaya penyusutan pada alat jerigen yaitu sebesar Rp.1.250 lebih kecil dibanding biaya penyusutan pada usaha pupuk organik di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat adalah sebesar Rp. 671.453,67 dengan biaya terkecil adalah takaran media tanam (Sudirman dan Ribus Suryanto, 2022)

2. Bunga Modal Tetap

Bunga yang berlaku saat penelitian dilaksanakan yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 7% per tahun atau setara

dengan 0,0058% per bulan atau selama satu siklus proses produksi. Maka besarnya bunga modal tetap pada usaha pengolahan media tanam organik pada PO. 2 Tia Agri ini adalah sebesar Rp.23,23 yaitu hasil perhitungan dari biaya tetap (biaya penyusutan alat) sebesar Rp. 400.555,53 dikalikan dengan bunga bank 0,0058% per bulan. lebih kecil dibanding biaya bunga modal pada usaha pupuk organik di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat adalah sebesar Rp. 125,67 (Sudirman dan Ribus Suryanto, 2022)

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh besarnya biaya tetap pada usaha pengolahan media tanam organik PO. 2 Tia Agri dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 3. Tabel Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

No.	Uraian	Jumlah Biaya Tetap (Rp)
1	Biaya Penyusutan Alat	400.555,53
2	Bunga Modal Tetap	23,23
	Jumlah	400.578,76

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap (*variable cost*) berupa jumlah produksi yang diperoleh contohnya seperti biaya bahan baku, upah tenaga kerja, bahan bakar, kemasan, dan

keperluan lainnya. Pada PO. 2 Tia Agri untuk biaya tidak tetap (*variable cost*) dibagi menjadi 3 (tiga) jenis perhitungan yaitu biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan bunga modal tidak tetap.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Media Tanam Organik

No.	Uraian Kegiatan	Banyak TK (Orang)	Jumlah Hari (HOK)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Mencacah dedaunan, pembuatan pupuk kompos, pembuatan arang sekam, pembuatan larutan fermentasi.	3	3	95.000	855.000
2	Pencampuran seluruh bahan baku media dan proses fermentasi.	4	4	95.000	1.520.000
3	Proses pengemasan (mengisi, menimbang, dan menjahit).	3	3	95.000	855.000
4	Pengiriman produk ke konsumen atau menaikkan produk ke angkutan	2	3	95.000	570.000
	Total				3.800.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Dalam pengolahan media tanam organik pada PO. 2 Tia Agri mempekerjakan tenaga kerja dengan upah Rp.95.000/HOK. Adapun rincian biaya tenaga kerja untuk proses pengolahan media tanam organik dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Dari data Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja untuk pengolahan media tanam organik pada PO. 2 Tia Agri memiliki total biaya sebesar Rp.3.800.000, untuk biaya terbesar ada pada biaya pencampuran seluruh bahan baku dan proses fermentasi yaitu sebesar Rp.1.520.000 sedangkan biaya terkecil adalah pada biaya pengiriman produk ke konsumen yaitu sebesar Rp.570.000. Adapun Biaya Usaha Pengolahan pupuk organik pada UD Utami di Kabupaten Lombok Timuriaya tetap yang

diperoleh dari penyusutan berupa mesin ayakan sebesar Rp. 115.098, cangkul sebesar Rp. 12.500, sekop sebesar Rp. 8.460, argo sebesar Rp. 55.000, genset sebesar Rp. 102.540 dan terpal biru 4x6 sebesar Rp. 16.350. Dengan demikian total biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha pupuk organik UD UTAMI dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 309.948 (Sudirman dan Ribut Suryanto, 2022).

Biaya tidak tetap selanjutnya adalah biaya bahan baku, yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu bahan baku utama, bahan pembantu, dan bahan pelengkap. Untuk lebih jelas mengenai biaya bahan baku yang digunakan dalam pengolahan media tanam organik pada PO. 2 Tia Agri dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Biaya Bahan Baku Pengolahan Media Tanam Organik

No.	Uraian	Banyak Nya	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku Utama					
1	Pembelian sekam	5000	Kg	100	500.000
2	Pembuatan pupuk kompos	5000	Kg	1.000	5.000.000
3	Pembuatan arang sekam	5000	Kg	300	1.500.000
4	Pembelian tanah gembur	5000	Kg	100	500.000
Bahan Pembantu					
1	Pembelian larutan fermentasi EM-4	10	Liter	20.000	200.000
2	Pembuatan larutan gula	10	Liter	5.000	50.000
Bahan Pelengkap Lainnya					
1	Pembelian karung kemasan	2000	Lembar	1.700	3.400.000
2	Pembelian benang jahit karung	5	Roll	10.000	50.000
3	Pembayaran listrik	30	Hari	2.500	75.000
4	Pembelian bahan bakar mesin (solar)	10	Liter	8.000	80.000
5	Pembuatan oli pelumas mesin	2	Liter	20.000	40.000
6	Pembelian bahan bakar mobil (pertalite)	100	Liter	8.000	800.000
Jumlah					12.195.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya bahan baku memiliki total biaya sebesar Rp. 12.195.000, untuk biaya terbesar ada pada biaya pembuatan pupuk kompos yaitu sebesar Rp.5.000.000, sedangkan biaya yang terkecil ada pada biaya pembelian oli pelumas mesin yaitu sebesar Rp.40.000.

Bunga modal tidak tetap merupakan nilai bunga modal dari seluruh biaya tidak tetap yang dihitung berdasarkan tingkat bunga yang berlaku saat penelitian dilaksanakan (Andi Gunawan, Priyono, Endang Sri 2020). Bunga Modal yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 7% per tahun atau setara dengan 0,0058% per bulan atau selama satu siklus proses produksi. Maka besarnya bunga modal tidak tetap pada usaha pengolahan media tanam organik

ini adalah sebesar Rp.927,71 yaitu hasil perhitungan dari biaya tidak tetap (biaya tenaga kerja ditambah biaya bahan baku) sebesar Rp.15.995.000 dikalikan dengan bunga bank 0,0058% per bulan. Adapun total biaya variabel yang dikeluarkan untuk usaha pupuk organik UD UTAMI selama sebulan sebesar Rp. 41.060.000 biaya total yang dikeluarkan oleh pabrik pupuk organik UD UTAMI adalah Rp. 41.369.948. terdiri dari biaya tetap dan penyusutan sebesar Rp. 309.948 dan total biaya variabel sebesar Rp. 41.060.000 (Sudirman dan Ribut Suryanto, 2022).

Pada data tersebut dapat diperoleh besarnya biaya tidak tetap pada usaha pengolahan media tanam organik PO. 2 Tia Agri dapat dilihat pada Table 6 berikut

Tabel 6. Tabel Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

No.	Uraian	Jumlah Biaya Tetap (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	3.800.000
2	Biaya Bahan Baku	12.195.000
3	Bunga Modal Tidak Tetap	927,71
Jumlah		15.995.927,71

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Produksi (*Production*)

Produksi merupakan hasil yang diperoleh setelah menggunakan beberapa input faktor produksi. Jumlah produk yang dihasilkan diukur dalam bentuk jumlah fisik atau output. Dalam pengamatan ini produksi yang dihitung untuk 1 (satu) kali produksi dalam 1 (satu) bulan menghasilkan produksi sebanyak 20 ton (20.000 kg) media tanam organik.

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total dapat diketahui dengan perhitungan antara biaya tetap total ditambahkan dengan biaya tidak tetap total. Besaran biaya yang digunakan dalam pengolahan media tanam organik pada PO 2 Tia Agri adalah biaya tetap total Rp.400.578,76 ditambahkan dengan biaya

tidak tetap total Rp.15.995.927,71 maka didapatkan biaya total Rp.16.396.506,47. Adapun Total biaya produksi yang dikeluarkan UD. UTAMI Desa Kumbang Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat yakni sebesar Rp. 41.369.948. Sementara penerimaan (revenue) sebesar Rp.295.000.000 dan pendapatan (benefit) sebesar Rp. 253.630.052 (Sudirman dan Ribut Suryanto, 2022).

Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan merupakan suatu hasil kali dari harga yang berlaku ditingkat produsen pada saat pengamatan ini dengan total produksi yang dijual dalam bentuk satuan kg. Harga dari produk media tanam

organik sebesar Rp.1.000 per kg, jika dalam satu kali proses produksi selama satu bulan menghasilkan 20.000 kg maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp.20.000.000. Adapun pada usaha pupuk organik UD UTAMI Di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur nilai penerimaan sebesar Rp. 295.000.000, tingginya nilai penerimaan UD Utami dibanding PO 2 Tia Agri karena jumlah skala usahanya memang lebih besar UD Utami sedangkan PO 2 Tia Agri TIA masih skala kecil (Sudirman dan Ribut Suryanto, 2022)

Keuntungan (*Profit*)

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Diketahui total penerimaan dalam satu bulan produksi sebesar Rp.20.000.000 dan diketahui total biaya yaitu sebesar Rp.16.396.506,47 maka keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp.3.603.493,53 hasil dari perhitungan penerimaan dikurangi dengan total biaya. Adapun pada usaha pupuk organik UD UTAMI Di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur nilai keuntungan sebesar Rp. 253.630.052, tingginya nilai penerimaan UD Utami dibanding PO 2 Tia Agri karena jumlah skala usahanya memang lebih besar UD Utami sedangkan PO 2 Tia Agri TIA masih skala kecil (Sudirman dan Ribut Suryanto, 2022). Adapun Analisis arus kas memperoleh hasil perhitungan arus kas bersih pada CV Pandawa Kencana Multri Farm di Kabupaten Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa arus kas bersih terus meningkat setiap tahun karena meningkatnya produksi yang setiap tahunnya habis terjual dengan total arus kas bersih Rp. 283.815.807 (Hikmah, Siti Hamidah, Heni Handri Utami, 2020)

Kelayakan

Untuk Usaha Pengolahan Media Tanam Organik didapat total penerimaan rata-rata adalah Rp. Rp.20.000.000 dan

biaya total yang digunakan dalam Usaha Pengolahan Media Tanam Organik adalah rata-rata Rp Rp.16.396.506,47. Sehingga didapat nilai RCR adalah 1.22. Nilai RCR Usaha Pengolahan Media Tanam Organik yang lebih besar dari 1 dapat disimpulkan Usaha Pengolahan Media Tanam Organik di layak untuk dijalankan. Adapun nilai RCR Produksi pupuk Organik bagi Gabungan Kelompok Tani Makmur dan UKM Industri Alkohol Ngombakan sangat tinggi yaitu 2,15 karena memiliki pangsa pasar yang juga sangat luas (Happy Mulyani, Ifandari, Rahmat Budi Nugroho, 2016). Adapun Nilai RCR pada Studi Kasus UD Lestari Yogyakarta adalah $1,9753 > 1$ (Poly Endrayanto Eko Christmawan, 2017) yang berarti nilai RCR PO 2 Tia Agri TIA di Kabupaten Tanah laut masih lebih kecil dibanding UD Lestari Yogyakarta karena UD Lestari Yogyakarta memiliki skala usaha yang lebih luas dan pangsa pasar yang lebih besar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha pengolahan media tanam organik pada PO 2 Tia Agri, maka dapat ditarik kesimpulan adalah :

1. Dalam pelaksanaannya usaha pengolahan media tanam organik pada "PO. 2 Tia Agri" Di Desa Banyu Irang Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan pada umumnya sudah berjalan dengan baik dan cukup tersedianya bahan dalam proses pembuatan media tanam organik dan setiap satu kali produksi dalam 1 (satu) bulan menghasilkan produksi sebanyak 10 ton media tanam organik.
2. Pendapatan yang di peroleh dalam satu kali produksi usaha pengolahan media tanam organik adalah Rata-rata sebesar Rp.20.000.000 dan Biaya total yang sebesar Rp.16.396.506,47 dan keuntungan yang diperoleh dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp.3.603.493,53.

3. Nilai RCR Usaha Pengolahan Media Tanam Organik adalah 1.22 sehingga layak untuk diusahakan.

SARAN

Peluang pasar yang terus tumbuh dan keunggulan geografis harus dimanfaatkan oleh PO 2 Tia Agri untuk menambah produksi karena pasokan media taman masih didominasi oleh pasokan dari pulau Jawa yang harga produknya lebih mahal. Permasalahan yang kedua adalah masih sedikitnya distributor produk media tanam organik pada "PO. 2 Tia Agri sehingga perlu adanya kerjasama dengan pihak pemerintah dalam hal promosi dan pelaku usaha tanaman hias untuk berkerjasama memasok media tanam PO. 2 Tia Agri yang berkualitas dengan harga yang lebih murah di banding media tanam dari Pulau Jawa .

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Gunawan, Priyono, Endang Sri , 2020. Kajian Macam Media Tanam Dan Pupuk Pelengkap Cair Terhadap Pertumbuhan dan hasil Tanaman Kedelai (*Glycine Max L Merr*) Jurnal Inovasi Pertanian Vol. 22 No.2 Oktober. Fakultas Pertanian, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.
- Happy Mulyani, Ifandari, Rahmat Budi Nugroho, 2016. Perintisan Usaha Bersama Di bidang Produksi pupuk Organik bagi Gabungan Kelompok TaniMakmur dan UKM Industri Alkohol Ngombakan Jurnal SEMAR. Vol.5 No.1 Nopember 2016. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hikmah, Siti Hamidah, Heni Handri Utami , 2020. Evaluasi Kelayakan Usaha Pupuk Kompos (Studi Kasus di CV. Pendawa Kencana Multi Fram Dusun Pagerjurang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman) Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Volume 21 nomor 1 Tahun 2020. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta
- Pemerintah Desa Banyu Irang, Profil Desa Tahun 2021. Bati-bati Tanah Laut
- Pasir, S. dan Hakim, S. 2014. Penyuluhan Penanaman Sayuran dan Media Polybag. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.
- Poly Endrayanto Eko Christmawan 2017. Kelayakan Bisnis dan Akuntansi Lingkungan Pupuk Organik (Studi Kasus UD Lestari Yogyakarta) Jurnal Ukrimuniversity. Volume 11 No 1 April. Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta.
- Rifai, Ida Ahmad. 2018. 5 Langkah Praktis Membuat Media Tanam Organik Untuk Menanam Sayuran Dalam Pot Atau Polybag. Diakses pada 6 Agustus 2021, dari <https://tanikita.com/5-langkah-praktis-membuat-media-tanam-organik>
- Rofiqi, et al. 2018. Peran Bisnis Pertanian Dalam Perekonomian Indonesia. Universitas Merdeka. Surabaya.
- Soekartawi. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian. Bayu Media. Jember.
- Sugianto, Kamelia Dwi Jayanti , 2021. Pengaruh Komposisi Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah.. Agrotechnology Research Journal. Volume 5 Nomor 1. Tahun 2021 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Sudirman dan Ribut Suryanto, 2022. Analisa Kelayakan Usaha Pupuk Organik di Kabupaten Lombok

- Timur . Jurnal Bestari. Vol. 2 No. 2, Maret. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi NTB
- Yayat Rochayat Suradinata, Anne Nuraini, dan Arie Setiadi , 2012. Pengaruh Kombinasi Media tanam dan onsentration pupuk daunterhadap pertumbuhan tanaman Anggrek *Dendrobium* Sp pada tahap Aklimitasi Jurnal Agrivigor Volume 11 Nomor 1 Januari. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura
- Wardi Saleh, 2016. Jurnal Bakti Agribisnis Vol. 2 No. 2. Analisis Usaha Pembuatan Pupuk Organik cair Di Desa Sriwangi Kabupaten Oko Timur STIPER Belitang Sumatera Selatan.
- Wiriyanta, B. T. W. 2007. Media Tanam Untuk Tanaman Hias. AgroMedia Pustaka. Jakarta.